



**Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi
Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi
Vol. 7 No. 2, September 2021 ISSN 2460-5298, Dan E-ISSN
2621-6620, (1-13).**

**ANALISIS PENGARUH MODAL USAHA DAN BIAYA PRODUKSI
TERHADAP HASIL PRODUKSI TEMBAKAU DI KECAMATAN
JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR PADA MASA PANDEMI
COVID-19**

Rendi Wahyudi

Universitas Islam Al-Azhar

Email: rendiwahyudi152@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyse the effect of business capital and production costs on tobacco production in Jerowaru District, East Lombok Regency during the pandemic Covid-19. This research uses a quantitative approach. The data collection technique uses in-depth interviews based on questionnaires. Data analysis using multiple linear regression, which consists of two independent variables and one dependent variable, namely the variable business capital (X1), production costs (X2), and production yield (Y). The findings of this study indicate that partially the capital (X1) value of t count $4,850 > t$ table $4,303$ means that business capital (X1) has a significant effect on the production of tobacco farmers in Jerowaru District, East Lombok Regency since 2014 to 2020, while production costs (X2) t value $-2.152 < t$ table 4.303 means that production costs do not have a significant effect on the production yield (Y) of tobacco farmers in Jerowaru District, East Lombok Regency from 2014 to 2020.

Keywords: Business Capital, Production Costs, Production Results

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang di tempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. (Andajani, 2010).

Di Indonesia tembakau adalah produk pertanian semusim yang bukan termasuk komoditas pangan, meliankan komoditas perkebunan. Produksi ini bukan untuk makanan tetapi sebagai pengisi waktu luang atau libur, yaitu sebagai



**Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi
Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi
Vol. 7 No. 2, September 2021 ISSN 2460-5298, Dan E-ISSN
2621-6620, (1-13).**

bahan baku rokok dan cerutu. Tembakau juga dapat dikunyah. Kandungan metabolit sekunder yang kaya juga membuatnya bermanfaat sebagai pestisida dan bahan baku obat.

Dalam bahasa Indonesia tembakau merupakan serapan dari bahasa asing, bahasa Spanyol “*Tabaco*” dianggap sebagai asal kata dari dalam bahasa arwakan, khususnya, dalam bahasa tania di karibia, di sebut mengacu pada gulungan daun-daun pada tumbuhan ini, atau bisa juga dari kata “*tabago*”. (*Bartolome 2005*)

Tanaman tembakau mulai di tanam dan diusahakan sebagai usaha dagang di pulau jawa pada tahun 1909, tetapi tidak menunjukkan hasil yang cukup baik. Pada tahun 1830 VOC mendatangkan benih sebanyak 100 gram dari Manila, setelah di tanam hasilnya cukup baik. Pada tahun 1920-an di pulau jawa didirikan industri rokok putih oleh PT. BAT Indonesia dan PT. Paroksa, bahan baku utamanya adalah kerosok tembakau Virginia FC impor, terutama dari Amerika serikat. Untuk mengurangi impor PT. BAT Indonesia mencoba mengembangkan tembakau Virginia di daerah besuki, tetapi hasilnya kurang baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa daerah Bojonegoro lebih sesuai sehingga tahun 1928 panen tembakau Virginia makin luas. Pada tahun 1930 area tembakau Virginia di Bojonegoro mencapai 200 ha dan pada tahun 1940 mencapai 5.000 ha. (*Sayut dan Abdullah 2011*).

Daerah-daerah lain yang menghasilkan tembakau Virginia adalah Lamongan, Ngawi, Nganjuk, Madiun, Mojokerto, Jombang, Surabaya, Kediri, Pasuruan, Purbolinggo, Madura, Sulawesi Selatan, Sumatra Utara, Lampung, Sumatra Selatan, dan Nusa Tenggara Barat (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2014).

Salah satu komoditas yang dapat dikembangkan untuk orientasi agribisnis di wilayah pedesaan adalah tembakau. Tembakau mempunyai peranan penting dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi terutama sebagai bahan baku industri rokok, penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan petani, dan sebagai sumber devisa Negara. Usahatani tembakau dapat menyumbang 40-80% terhadap total pendapatan petani di daerah penghasil tembakau, sehingga mempunyai nilai kompetitif tinggi. Tenaga kerja yang terserap di sektor agribisnis tembakau mulai



**Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi
Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi
Vol. 7 No. 2, September 2021 ISSN 2460-5298, Dan E-ISSN
2621-6620, (1-13).**

hulu sampai hilir (*on farm dan off farm*) mencapai kurang lebih 18 juta orang (*Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2018*).

Sampai saat ini sektor pertanian masih merupakan andalan bangsa Indonesia dalam menyediakan lapangan kerja karena lebih dari 50% angkatan kerja menggantungkan hidupnya pada sektor ini, terutama didaerah pedesaan yang jauh dari aktivitas industri dan perdagangan moderen. Banyak lapangan kerja yang mampu disediakan oleh sektor pertanian baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung para petani dan buruh tani bekerja dalam kegiatan budidaya (*on farm*) mulai penyiapan lahan sampai panen. Sedangkan tidak langsung bergerak diluar kegiatan budidaya (*of farm*) seperti transportasi, distribusi hasil, sarana produksi, pengolahan hasil, perdagangan, industri pupuk dan insektisida. (*Baharsah, 2008*)

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi penghasil tembakau Virginia yang cukup potensial di Indonesia. Pengembangan tembakau Virginia di NTB masih terkonsentrasi di pulau Lombok, sehingga lebih dikenal dengan istilah tembakau Virginia Lombok. Tahun 2018, luas areal pengembangan tembakau Virginia kurang lebih 19.840 Ha yang terdiri dari areal binaan seluas 16.119 Ha dan swadaya seluas 3.721 Ha dengan total produksi sebesar 33.519 ton krosok, dengan kebutuhan BBMT sebesar 44.659 Kilo Liter (Dinas Perkebunan NTB, 2018).

Kecamatan jerowaru merupakan daerah agraris, Kecamatan ini mengandalkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor penggerak roda perekonomian. Dari 4.380 Ha lahansawah yang ada di Kecamatan Jerowaru sebagian besarnya merupakan lahan irigasi seluas 3.647 Ha atau sekitar 83,27 persen, dan tadah hujan seluas 733Ha atau sekitar 16,73 persen. Dilihat dari sub sektor padi dan palawija, selama tahun 2018 tercatat sebanyak 18.963 ton padi diproduksi di kecamatan ini dengan luas panen sekitar 4.020 Ha. Komoditi berikutnya yang menempati urutan kedua adalah jagung dengan total produksi sebesar 12.886 ton dengan luas panen mencapai 2.246 Ha. Disamping komoditi padi dan palawija, kecamatan ini juga menghasilkan komoditi sayur – sayuran, diantaranya bawang merah, cabe rawit, tomat, kacang panjang dan ketimun. Pada



**Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi
Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi
Vol. 7 No. 2, September 2021 ISSN 2460-5298, Dan E-ISSN
2621-6620, (1-13).**

tahun 2018, komoditi sayur – sayuran yang tergolong paling produktif adalah cabai rawit dengan rata – rata produksi paling besar yaitu mencapai 20,06 kwintal/Ha. Untuk produksi perkebunan rakyat masih di dominasi oleh tembakau Virginia dengan produksi 2.148 kw dengan luas panen 1.739,99 Ha. Diperkirakan jumlah petani di kecamatan Jerowaru samapai tahun 2020 sebanyak 3.424 KK. (BPS Nusa Tenggara Barat, 2014).

Masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya di Kabupaten Lombok Timur kecamatan Jerowaru yang sebagian besar masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya di sektor pertanian (tembakau). Tetapi di tahun 2019 masyarakat (petani tembakau) kebingungan dengan kondisi gudang atau perusahaan yang belum memberikan kepastian soal harga dan biaya produksi tembakau, mulai dari penanaman sampai pada tahap ahir (di open).

Tabel 1
Rata-rata Rekapitulasi modal, biaya dan hasil produksi petani tembakau di Kecamatan Jerowaru

Tahun	Modal Usaha (X1)	Biaya Produksi (X2)	Hasil Produksi (Y)
2014	Rp.70.000.000	Rp. 66.930.300	Rp. 87.250.000
2015	Rp.87.300.000	Rp. 86.430.300	Rp.108.260.000
2016	Rp.60.000.000	Rp.62.489.486	Rp. 69.350.000
2017	Rp.65.000.000	Rp.55.850.000	Rp. 83.310.000
2018	Rp.60.000.000	Rp.55.955.000	Rp. 65.550.000
2019	Rp.55.395.300	Rp. 49.070.000	Rp. 63.350.000
2020	Rp.59.581.867	Rp.55.465.000	Rp. 53.70.000

Sumber: Data UPP Kec. Jerowaru , 2021

Data diatas menunjukkan dan menerangkan modal, biaya, dan penghasilan dari petani dari tahun 2014 sampai dengan 2020.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menjelaskan bahwa pada tahun 2014 total modal petani sebesar Rp.70.000.000 dengan biaya produksi Rp. 66.930.300 dan hasil produksinya sebesar Rp. 87.250.000. pada tahun 2015 petani tembakau di kecamatan Jerowaru memiliki modal yang semakin bertambah yaitu Rp.87.300.000 dengan biaya produksi sebesar Rp. 86.430.300 dan mendapatkan



**Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi
Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi
Vol. 7 No. 2, September 2021 ISSN 2460-5298, Dan E-ISSN
2621-6620, (1-13).**

hasil sebesar Rp.108.260.000. tahun 2016 total modal petani tembakau yang berada di kecamatan Jerowaru sejumlah Rp.60.000.000 dengan biaya produksi Rp. 62.489.486 dan hasil produksinya sebesar Rp. 69.350.000. dan Pada tahun 2017 petani tembakau di kecamatan Jerowaru memiliki modal Rp.65.000.000 dengan biaya yang semakin berkurang yaitu Rp. 55.850.000 dan hasil produksi sebesar Rp. 83.310.000. sedangkan pada tahun 2018 modal petani tembakau semakin berkurang menjadi Rp.60.000.000 dengan biaya produksi juga semakin menurun menjadi Rp.55.955.000 dan hasil produksinya menjadi Rp.65.550.000. Di tahun 2019 modal petani juga semakin menurun mejadi Rp.55.395.300 dengan biaya produsi juga menurun menjadi Rp. 49.070.000 dan hasil produksi petani menjadi Rp.63.350.000. Dan di tahun 2020 modal petani Rp.59.581.867 biaya produksinya Rp.55.465.000 dan hasil produksinya Rp.53.70.000 di tahun terahir (2019 dan 2020) modal dan penghasilan petani semakin menurun dikarenakan sedang dalam kondisi pandemi covid-19.

Tetapi baru-baru ini Indonesia digemparkan dengan berita menyebarnya sebuah virus yang berasal dari China. Virus merupakan sebuah bahasa yang berasal dari Yunani yaitu Venom yang berarti racun dan dapat dengan cepat menular ke tubuh manusia dengan berbagai cara. Virus yang berasal dari China ini dikenal dengan nama Corona virus. Corona virus merupakan salah satu virus yang serupa dengan *common cold* atau pilek yang dapat menyebabkan penyakit ringan hingga serius. Sedangkan virus yang menggegerkan di Negara Indonesia yang berasal dari China merupakan Virus Corona. Virus corona baru ditemukan menyebabkan penyakit corona virus Covid-19. Covid-19 ini merupakan penyakit menular dan baru diketahui ketika wabah ini dimulai dari Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Dengan munculnya Covid-19 pemerintah Indonesia mulai menegaskan bahwa masyarakat di himbau untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah upaya untuk menghindari meningkatnya penyebaran Covid-19. Cara yang dilakukan pemerintah adalah dengan melakukan social distancing dan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar. Untuk saat ini masyarakat Indonesia sudah mulai mengikuti dan mematuhi perintah yang diberikan pemerintah meskipun masih banyak orang-orang yang belum bisa mematuhinya. Akan tetapi dari



**Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi
Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi
Vol. 7 No. 2, September 2021 ISSN 2460-5298, Dan E-ISSN
2621-6620, (1-13).**

kebijakan tersebut dan akibat dari pandemi virus ini. Muncul permasalahan yang dirasakan dari berbagai kalangan baik kalangan atas, menengah dan bawah. Namun, tentu saja kalangan bawah merasakan dampak yang begitu besar, pasalnya mereka menjadi kesulitan dalam mencari nafkah dan kesulitan untuk mendapatkan alat pencegahan Covid-19 seperti *handsanitizer* dan masker sehingga mereka mudah terkena virus sehingga menyebabkan kematian. Pemerintah pun berupaya semaksimal mungkin agar bisa menangani pasien-pasien Covid-19 dengan baik dan juga memberikan alat pencegahan kepada kalangan bawah. Selain itu kondisi saat ini dimana Indonesia sebagai negara yang memiliki bonus demografi yang seharusnya sedang dalam kondisi membangun sebuah kekuatan ekonomi yang sangat besar harus mengalami keterlambatan ekonomi akibat dari wabah virus ini dimana, kondisi saat ini membuat perekonomian negara menjadi terganggu. Selain itu adanya program PSBB serta program *Physical Distancing* diberbagai daerah sebagai langkah negara dalam mencegah penularan virus tersebut ternyata memiliki dampak yang buruk dalam segi pertumbuhan ekonomi. Dimana kondisi saat ini secara tidak langsung membuat ekspor dan impor produk menjadi terganggu, serta berkurangnya atau melambatnya laju investasi. Hal ini terjadi akibat dari sulitnya masuk investasi dari luar akibat pengaruh wabah virus ini.

Di provinsi Nusa Tenggara Barat juga tidak luput dari virus corona yang sempat membuat beberapa wilayah di provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi zona merah, begitu juga dengan kabupaten Lombok Timur sempat berada dalam kondisi yang memprihatinkan, dikarenakan beberapa kecamatan sudah ditetapkan menjadi zona yang berbahaya atau zona merah. Di kecamatan yang ditetapkan sebagai zona merah itu termasuk di dalamnya adalah kecamatan Jerowaru, sehingga itu yang menjadi pengaruh dan ketakutan bagi masyarakat khususnya petani tembakau karena akan berdampak pada sektor pertanian dan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Pada usaha tani tembakau di Kecamatan Jerowaru, hampir semua proses yang dilakukan oleh petani memerlukan biaya dan dikerjakan oleh tenaga kerja



**Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi
Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi
Vol. 7 No. 2, September 2021 ISSN 2460-5298, Dan E-ISSN
2621-6620, (1-13).**

manusia, dari mulai pembibitan, pemupukan, perawatan hingga proses ahir (pengopenan), sehingga masyarakat petani tembakau kewalahan dalam pencarian modal, dikarenakan modal adalah sumber utama yang paling di butuhkan bahkan di khawatirkan oleh para petani. Disamping itu jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan lumayan besar sehingga besar pula biasa pada saat produksi tembakau. Dan di tambah lagi dengan kondisi wabah covid-19 yang sedang menyebar di seluruh dunia dan tidak terkecuali Indonesia, sehingga besar pengaruh biaya produksi dan hasil produksi para petani tembakau di kecamatan Jerowaru Lombok Timur. Maka untuk menjawab permasalahan di atas perlu dilaksanakan penelitian yang berjudul: *“Analisis Pengaruh Modal Usaha Dan Biaya Produksi Terhadap Hasil Produksi Tembakau Di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Pada Masa Pandemi Covid-19”*

TINJAUAN PUSTAKA

Modal

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya.

Berdasarkan sumbernya modal dibedakan menjadi dua, yaitu modal internal yang didapatkan dari perusahaan itu sendiri biasanya dari hasil penjualan, dan modal eksternal adalah modal yang berasal dari luar perusahaan atau dana yang diperoleh dari para kreditur ataupun dari pemegang saham yang dapat ambil bagian dalam perusahaan. Dilihat dari fungsinya, modal digolongkan menjadi modal perseorangan dan modal sosial. Sedangkan berdasarkan penggunaannya, modal digunakan untuk tujuan sebagai investasi dan modal kerja. Pada intinya modal adalah asset utama perusahaan untuk menjalankan bisnis dimana umumnya berbentuk dana atau uang. (Gitman, 1997).

Biaya Produksi



**Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi
Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi
Vol. 7 No. 2, September 2021 ISSN 2460-5298, Dan E-ISSN
2621-6620, (1-13).**

Menurut Natsir (2009) mendefinisikan biaya produksi sebagai seluruh biaya yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan, dimana di dalamnya termasuk unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan Halim (2002) menyatakan bahwa production cost merupakan akumulasi biaya yang berhubungan langsung dengan proses produksi suatu barang atau produk dan akan dipertemukan dengan penghasilan pada periode saat barang tersebut dijual. Suyono (2011) membagi biaya produksi menjadi Biaya Tetap (*Fixed Cost*) yang merupakan biaya yang dikeluarkan dalam besaran yang tetap atau stabil, Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung pada volume kegiatan, Biaya Semi variabel (*Mixed/ Semivariable Cost*) merupakan sebuah pengeluaran yang memiliki elemen biaya tetap maupun variabel di dalamnya, Biaya Langsung (*Direct Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan ketika ada kebutuhan yang bersifat wajib dan harus dipenuhi pada saat itu juga, Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*) merupakan biaya *overhead* pabrik, dan Biaya Total (*Total Cost*) yang merupakan keseluruhan biaya yang digunakan untuk memproduksi sebuah *output*.

Hasil Produksi

Menurut Harahap (2010) mendefinisikan hasil produksi sebagai hasil pembuatan dalam proses menghasilkan suatu barang guna memberikan barang tersebut terhadap kepuasan konsumen. Pengolahan produksi juga dapat diartikan sebagai pengolahan lanjutan yang dilakukan untuk mendistribusikan hasil produksi menjadi lebih baik ke tangan konsumen dan komitmen dapat terjaga dengan baik sehingga hubungan erat antara produsen dan konsumen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian,



**Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi
Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi
Vol. 7 No. 2, September 2021 ISSN 2460-5298, Dan E-ISSN
2621-6620, (1-13).**

analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut. (Sugiyono 2016)

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di laksanakan di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung pada petani tembakau yang berada di kecamatan Jerowaru.
2. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara juga terjadi interaksi dua belah pihak antara peneliti dan responden/petani tembakau untuk mengumpulkan data dengan tanya jawab untuk memperoleh data dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. (Sugiyono, 2013)
3. Study kepustakaan adalah data yang diperoleh melalui bacaan-bacaan yang ada kaitannya dengan obyek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil refrensi dari website, artikel, terkait atau penelitian terkait.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuisioner. Data ini menyangkut identitas responden, penggunaan pendapat responden dan data lainnya yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti.



**Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi
Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi
Vol. 7 No. 2, September 2021 ISSN 2460-5298, Dan E-ISSN
2621-6620, (1-13).**

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua baik instansi maupun lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Seperti refrensi study kepustakaan, jurnal, artikel, dan bahan lain dari berbagai situs website yang mendukung dan Unit Pelayanan Pertanian (UPP) Kecamatan Jerowaru.

Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah :

1. Petani yang mengolah daun tembakau
2. Data petani di kecamatan jerowaru
3. Website dinas pertanian Lombok Timur-NTB

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil dari pengolahan daun tembakau Virginia basah menjadi krosok dilakukan analisis linier berganda dengan model (Sugiyono, 2012) sebagai berikut :

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (hasil produksi)

X_1 = Variabel bebas (modal usaha)

X_2 = Variabel bebas (biaya produksi)

e = Variabel acak (error)

Adapun sebelum dilakukan interprestasi, maka fungsi yang dibentuk harus diuji terlebih dahulu, yaitu dengan uji serentak (uji F) dan uji parsial (uji T). Adapun tingkat alpha yang dipergunakan 5% berarti 5% kemungkinan peneliti menolak H_0 yang pada dasarnya benar, atau dengan kata lain 95% peneliti yakin bahwa penelitian ini benar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang dilakukan diatas, maka pembahasan dalam bab ini akan diuraikan dari penelitian dan anlisis data yang telah dideskripsikan berdasarkan masalah:



**Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi
Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi
Vol. 7 No. 2, September 2021 ISSN 2460-5298, Dan E-ISSN
2621-6620, (1-13).**

1. Berdasarkan pengujian secara parsial diketahui dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut :

a. Pengaruh Modal Terhadap Hasil Produksi

Berdasarkan pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel modal berpengaruh tidak signifikan terhadap hasil produksi petani tembakau dikecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur 2014-2020. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi $0,008 < 0,05$. Modal berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi, kondisi ini menjelaskan bahwa hasil produksi memang mengandalkan modal sebagai sumber biaya untuk dapat menghasilkan hasil produksi yang jauh lebih baik, dalam hal ini apabila modal dapat digunakan dan dikelola dengan sebaik-baiknya akan dapat memberikan keuntungan yang besar bagi petani tembakau di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur hal ini sesuai dengan Gitman 1997 yang mengatakan bahwa modal atau dikenal dengan istilah *capital* akan berpengaruh besar terhadap keuntungan yang terpaut erat dari hasil produksi yang diperoleh. Penggunaan modal secara efektif dan efisien dalam mengelola produksi petani tembakau di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur 2014-2020 akan mampu menghasilkan hasil produksi yang bagus.

b. Pengaruh biaya produksi terhadap hasil produksi

Biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi $0,098 > 0,05$. Biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi, kondisi ini menjelaskan biaya produksi tidak menjadi salah satu variabel yang dapat meningkatkan hasil produksi dari petani tembakau. Dapat dikatakan dengan menekan biaya produksi yang rendah bisa menjadi salah satu faktor untuk menghasilkan hasil produksi yang baik apabila dapat disesuaikan dengan prinsip ekonomi menggunakan biaya dengan seminimum mungkin untuk menghasilkan hasil yang maksimal.



**Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi
Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi
Vol. 7 No. 2, September 2021 ISSN 2460-5298, Dan E-ISSN
2621-6620, (1-13).**

Dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa biaya produksi tidak menjadi salah satu variabel dalam mempengaruhi hasil produksi tembakau dikecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur 2014-2020.

2. Berdasarkan pengujian secara simultan diketahui bahwa nilai uji f memiliki signifikansi 0,002 dan f change 47,803 maka dapat disimpulkan bahwa modal dan biaya produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi petani tembakau di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur 2014-2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan ini adalah:

1. Secara parsial modal (X1) nilai t hitung 4,850 > t table 4,303 sehingga X1 berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi petani tembakau di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur 2014-2020,
2. Sedangkan biaya produksi (X2) nilai t hitung -2,152 < t table 4,303 sehingga X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi (Y) petani tembakau di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur 2014-2020.
3. Secara simultan Modal usaha (X1) dan biaya produksi (X2) nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) berpengaruh secara simultan terhadap hasil produksi (Y) petani tembakau di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur 2014-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Andajani Taitek K. 2018. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Lombok Timur*. Skripsi Mahasiswa Universitas Mataram. Mataram.
- Badan penelitian dan pengembangan pertanian, 2014. *Prosiding Diskusi Panel Revitalisasi Sistem Agribisnis tembakau Bahan Baku Rokok*.
- Badan penelitian dan pengembangan pertanian, 2018. *Prosiding Diskusi Panel Revitalisasi Sistem Agribisnis tembakau Bahan Baku Rokok*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2014. Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. Mataram.
- Dinas Perkebunan NTB, 2018. *Prospek Program ITV (Intensifikasi Tembakau Virginia)*. Kantor dinas perkebunan NTB. Mataram.
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Buni Aksara



**Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi
Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi
Vol. 7 No. 2, September 2021 ISSN 2460-5298, Dan E-ISSN
2621-6620, (1-13).**

- Gitman, Lawrence J. 1997. *Principles of Managerial Finance*, seventeenth edition. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company
- Ghozali Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Penerbit: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap (2010), *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Pengerajin Bambu Dikota Binjai*.
- Martawi, Agus. (2016). *Model pembelajaran berbasis kearifan local: Untukmeningkatkan karakter dan ketuntasan belajar*. Makassar, ID: CV.Masagena.
- Sayat dan Abdullah, (2011) *Kajian Budaya dan Sosial Ekonomi*
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.